

## Pengaruh Jumlah Industri Jumlah Penduduk dan Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia

Azizah Malta<sup>1</sup>, Ariusni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [azizahmalta04@gmail.com](mailto:azizahmalta04@gmail.com)

### Info Artikel

#### Diterima:

22 Mei 2023

#### Disetujui:

29 Juni 2023

#### Terbit daring:

01 Juni 2023

#### DOI: -

#### Sitasi:

Malta, A, & Ariusni (2023).  
Pengaruh Jumlah Industri  
Jumlah Penduduk dan Output  
Terhadap Penyerapan Tenaga  
Kerja Sektor Industri Kecil di  
Indonesia, 5(2).

### Abstract

*This study aims to determine and analyze how the influence of the number of industries, the population and also the output value on the absorption of labor in the small industrial sector in Indonesia. This study uses secondary data sourced from data obtained from official institutions and related institutions or data that has been managed by a second party and published by relevant institutions in this study, such as BPS, Department of Industry, trade, and so on research variables are grouped into two parts, namely first, the independent variable in the form of the number of industries, the number of industries and the value of output. Second, the dependent variable in the form of employment. This study uses panel data regression analysis using the Random Effect Model (REM) method with a cross section of the number of industries, population, output values for the 2015-2020 period. The results of the study show that the number of industries and the number of residents have a positive and significant effect on the absorption of labor in the small industrial sector in Indonesia. while the output value also has a positive but not significant effect on employment in the small industrial sector in Indonesia.*

**Keywords:** Work Force, Small Industri, Output Value

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan melakukan analisis bagaimana pengaruh dari jumlah industri, jumlah penduduk dan juga nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumberkan dari data yang didapatkan dari lembaga resmi dan instansi terkait atau data yang telah dikelola pihak kedua dan diterbitkan lembaga terkait yang terdapat di penelitian ini, seperti BPS, Dinas Perindustrian, perdagangan, dan lain sebagainya. Variabel penelitian yang dikelompokkan atas dua yaitu pertama, variabel independen yang berupa jumlah industri, jumlah penduduk dan nilai output. Kedua, variabel dependen yang berupa penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan penggunaan metode *Random Effect Model* (REM) dengan cross section jumlah industri, jumlah penduduk, nilai output periode 2015-2020. Kesimpulan dari penelitian menghasilkan bahwa jumlah industri dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia. Sementara nilai output berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia.

**Kata Kunci :** Tenaga Kerja, Industri Kecil, Nilai Output

Kode Klasifikasi JEL: F66, P23

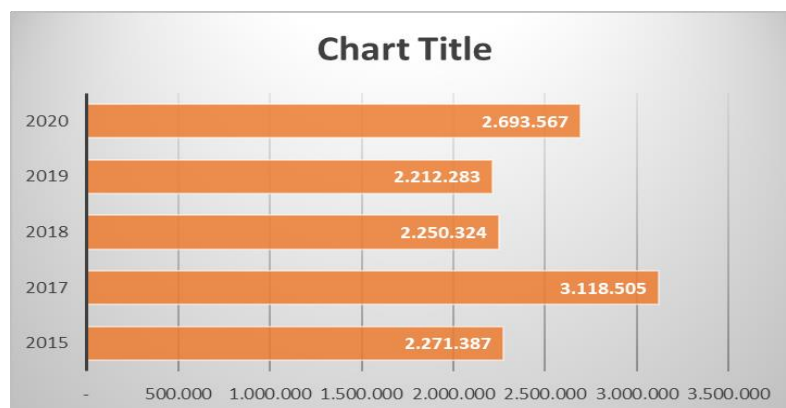
## PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja menjadi hal yang menjadi dasar dalam kehidupan manusia yang dapat berupa aspek ekonomi dan juga sosial. Indonesia yang merupakan negara

berkembang dengan pertumbuhan penduduk yang cenderung tinggi. Ciri dari negara berkembang secara umumnya adalah jumlah populasi yang tinggi sehingga konsekuensi angkatan kerja yang meningkat sehingga adanya potensi menjadi pengangguran (Heatubun, 2008). Industri bisa menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah yang bisa meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas, standar hidup, dan memperluas kesempatan kerja. Menurut model pertumbuhan Solow (Solow, 1957), tabungan, pertumbuhan penduduk/ tenaga kerja, dan kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat output dan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.

Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat dengan membangun industri padat karya. Industri tidak hanya yang besar saja dan mempunyai pabrik besar, akan tetap ada industri kecil. Penyerapan tenaga kerja, jasa murah dan penyedia barang dapat penanggulangan kemiskinan dengan adanya industri-industri kecil. Ketimpangan perekonomian kota dan desa dapat diminimalisir dengan adanya industri-industri kecil ini (Kuncoro, 2007). Belum kuatnya dasar pokok dari perekonomian Indonesia saat ini, membuat pemerintah melakukan banyak upaya memberdayakan industri kecil. Dengan industri kecil membuat terjadinya penyerapan tenaga kerja dengan yang cukup banyak dan memberikan suatu peluang terhadap industri kecil untuk dikembangkan dan berinovasi dengan industri yang memiliki modal yang banyak. Namun, dibalik hal tersebut industri kecil juga memiliki masalah yang dihadapi seperti *Income Gathering* dengan menaikkan pendapatannya melalui modal milik keluarga, memakai peralatan yang cenderung tidak modern, minimnya permodalan, dan lain sebagainya.

Namun, pada tahun 2016, data beberapa variabel dalam penelitian ini seperti angkatan kerja, jumlah perusahaan, dan nilai output industri kecil provinsi-provinsi Indonesia tidak tersedia pada situs web Badan Pusat Statistik, karena BPS tidak melakukan survei sebab sedang melakukan sensus ekonomi (Silastik BPS, 2022). Permasalahan yang sampai saat ini dirasakan industri kecil yaitu dalam pembangunan jangka menengah menurut daftar permasalahan struktural industri di Indonesia menjadi semakin panjang. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Indonesia 2015-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

### Gambar 1. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Di Indonesia Tahun 2015-2020

Dapat diketahui pada gambar 1. tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia. Dari tahun 2015 hingga 2020, di tahun 2017 merupakan nilai pencapaian terbesar yaitu mencapai 3.118.505 dibandingkan tahun-tahun lainnya karena digitalisasi industry yang berlangsung di tahun tersebut. Angka terendah yang diperoleh dari jumlah tenaga kerja di

sektor industri kecil Indonesia terjadi pada tahun 2019 dengan jumlah tenaga kerja 2.212.283 orang. Hal ini disebabkan paling berpengaruh karena adanya Covid-19 pada tahun tersebut sehingga adanya pemangkasan tenaga kerja. Kemudian, adanya jumlah penduduk yang relatif banyak yang terus meningkat dapat mempengaruhi meningkatnya pengangguran di wilayah tertentu. Menurut Arsyad (2010), pertumbuhan pendudukan dan segala hal yang berkaitan dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja secara manual dapat menjadi factor yang positif memancing pertumbuhan ekonomi.

Selain jumlah industri dan jumlah penduduk mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, nilai output menjadi suatu hal yang juga mempengaruhinya (Simajuntak, 1985). Nilai output merupakan tingkat produksi jumlah barang yang berupa penentuan akhir proses produksi suatu barang yang selanjutnya akan di jual ataupun sampai di tangan konsumen (Kamil, 2016). Apabila nilai output suatu perusahaan industri meningkat, maka produsen akan melakukan penambahan kapasitas produksinya.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa metode analisis panel yang menegaskan hubungan yang signifikan antar lapangan pekerjaan UKM sektor jasa dan lapangan kerja ekonomi secara menyeluruh, sedangkan pengaruh lapangan kerja industri UKM ditemukan tidak signifikan meskipun hasil yang kuat menunjukkan peran penting yang dihasilkan UKM dalam lapangan kerja (Rotar, 2019). Penelitian yang lainnya pun seperti Rohmah (2009), Dewi dan Saifullah (2022), Rye & Slettebak (2020) mengatakan variabel dengan jumlah industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dan juga di Norwegia, jumlah penduduk suatu wilayah dengan tenaga kerja yang berorientasi dapat ditunjukkan berdasarkan karakteristik tenaga kerja itu sendiri.

Tinjauan literatur dalam penelitian ini berupa rangkaian hal yang mungkin mempengaruhi tenaga kerja yang terserap seperti jumlah penduduk, jumlah industri kecil, dan nilai output. Terdapat teori penting yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu Teori klasik Adam Smith (1776) dalam bukunya yang berkenaan dengan hubungan sumber daya manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya Teori Malthus (1766-1834) yang merupakan sosok yang melakukan pengembangan pemikiran-pemikiran ekonomi. Yang ketiga, Teori Keynes (1883-1946) merupakan seorang ekonom Inggris dimana pemikirannya merupakan teori klasik dan praktik ekonomi secara makro, disertai peraturan ekonomi dunia. Perusahaan dalam hal ini menggunakan dasar dalam mengurangi dan menambah tenaga kerja dimana yang pertama, perusahaan harus memperhatikan output yang didapatkan perusahaan berhubungan dengan adanya tambahan tenaga kerja dan dinamakan dengan tambahan hasil marginal dari karyawan (MPPL). Hal yang kedua adalah perusahaan perlu melakukan perhitungan total pendapatan yang merupakan penerimaan marginal atau marginal revenue, yang merupakan nilai dari MPPL. Dengan kesimpulan marginal revenue sama dengan nilai dari MPPL dimana nilai MPPL yang dikalikan harga per unit (P) atau dirumuskan :

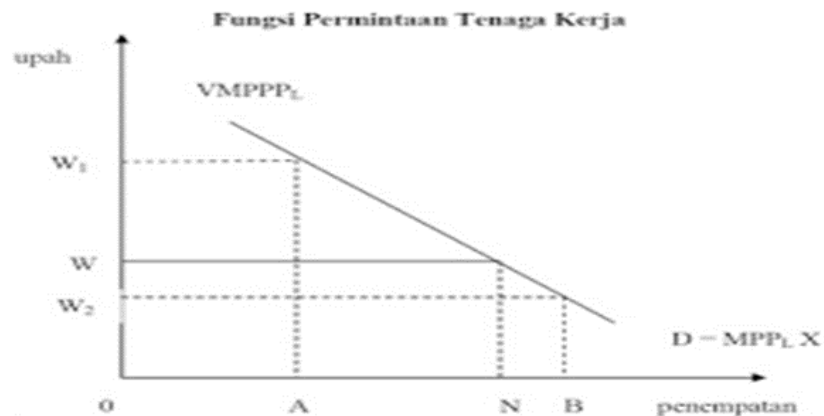
$$MR = VMPP_L = MPP_L \times P \quad (1)$$

Dimana, MR adalah marginal revenue (tambahan pendapatan),  $VMPP_L$  adalah Value Marginal Physical Product Of Labour ( nilai pertambahan hasil marginal tenaga kerja),  $MPP_L$  adalah Marginal Physical Product Of Labour (tambahan tenaga kerja), P adalah Price ( harga jual yang di produksi).

Perusahaan selanjutnya akan memperhitungkan MR dengan harga, dimana suatu biaya mempekerjakan seseorang, total biaya yang akan dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan mempekerjakan seseorang atau disebut upah (w), biaya ini disebut marginal cost (MC). Jika marginal revenue (MR) lebih besar dari biaya mempekerjakan karyawan, maka

tambahan karyawan menambah keuntungan perusahaan. Kesimpulannya ialah jika dalam menambah keuntungan perusahaan akan menambah jumlah karyawan selama MR lebih besar dari upah ( $W$ ).

Ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara permintaan tenaga kerja dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dijelaskan melalui kurva berikut:



Sumber : (Bellante dan Jackson, 1990)

**Gambar 2. Kurva permintaan terhadap tenaga kerja**

Pada Gambar 2 terdapat kurva permintaan tenaga kerja dengan kemiringan negatif. Kurva diatas menggambarkan bahwa keterkaitan antar besarnya tingkat upah dengan jumlah yang dipekerjakan berkorelasi negatif, artinya semakin tinggi tingkat upah yang dibutuhkan semakin sedikit pula tenaga kerja yang terserap. Dan ketika tingkat upah yang diharapkan rendah, maka permintaan akan tenaga kerja meningkat.

Garis DD menunjukkan adanya *value marginal physical product of labour* ( $VMPP_L$ ) kepada setiap tingkat penempatan pekerja. Misalnya OA adalah tenaga kerja yang dipekerjakan maka  $VMPP_L$  besarnya sama dengan tambahan hasil marginal dikalikan dengan harga ( $P$ ) yang hasilnya sama dengan ( $W_1$ ), nilai ini besar daripada upah ( $W$ ), demikian pula dengan laba perusahaan akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru. Perusahaan akan mendapatkan penambahan laba dengan mempekerjakan orang hingga titik rentang ON. Titik N menjadi titik dimana perusahaan akan mencapai laba maksimum dan nilai  $MPPL \times P$  sama dengan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Dinamika pertumbuhan penduduk adalah sebuah hal yang terjadi di setiap daerah.

Penambahan pertumbuhan penduduk tentu diiringi dengan permasalahan yang berhubungan. Pertumbuhan penduduk akan mengalami penambahan sesuai dengan sumber daya produksi yang meningkat khususnya SDA. Tetapi kuantitas dan kualitas sumber daya alam yang digunakan manusia cenderung mengalami penurunan dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Subri, 2003). Kenaikan jumlah penduduk diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan menghasilkan suatu hal yang positif dalam pembangunan ekonomi. Di dalam kenyataannya kita lihat keadaan dimana tidak semua penduduk menawarkan tenaga kerja. Pertimbangannya yang menjadi lebih utama merupakan kelayakan bekerja ditinjau dari umurnya yaitu usia kerja. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, definisi penduduk usia kerja adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.

BPS menjelaskan jika nilai output menjadi keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang berada di suatu daerah dalam periode tertentu. Pada keadaannya, perusahaan melakukan

perubahan penjualan karena memiliki tujuan mencapai volume penjualan tertentu, menunjang pertumbuhan perusahaan, dan mendapatkan laba tertentu. Menurut Sumarsono (2003) apabila permintaan hasil produksi suatu perusahaan meningkat, maka produsen cenderung akan menambah kapasitas produksinya yang akhirnya dapat menambah penggunaan tenaga kerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari lembaga resmi seperti BPS dan pihak-pihak terkait lainnya berasal dari 34 provinsi di Indonesia tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan data tahunan dan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini tergolong data kuantitatif atau data yang berupa angka-angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi kasus kepustakaan dan penelitian dokumenter, kemudian teknik analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis induktif (regresi data panel dan estimasi parameter model).

Adapun model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (2)$$

Dimana, TK adalah Penyerapan Tenaga Kerja,  $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  adalah Koefisien Regresi Variabel Independen,  $X_1$  adalah Jumlah Industri,  $X_2$  adalah Jumlah penduduk,  $X_3$  adalah Nilai Output,  $\alpha$  adalah Nilai Konstanta atau Intersep,  $i$  adalah *cross section*,  $t$  adalah *time series*, dan  $e$  adalah *Error*.

Persamaan (2) menunjukkan model regresi data panel dari beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu untuk memprediksi nilai intersep dan kemiringan. Menggunakan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan kemiringan yang berbeda untuk setiap entitas/ perusahaan dan setiap periode waktu. Model regresi data panel yang akan di estimasi membutuhkan asumsi terhadap intersep, kemiringan dan variabel gangguannya.

Defenisi operasional adalah penelitian dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator pembentuknya. Agar penelitian ini dapat lebih terarah dan tidak menimbulkan salah tafsir maka diperlukannya konsep yang dikemukakan atau istilah-istilah yang digunakan menurut BPS (Badan Pusat Statistik, 2020), diantaranya, Jumlah industry merupakan Industri yang tergolong ke Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) Industri Kecil yang mempunyai pekerja 5-19 orang dan mempunyai aset yang tidak termasuk tanah dan bangunan berjumlah di bawah Rp.600.000.000 selama periode waktu 2015-2020. Jumlah penduduk merupakan keseluruhan penduduk yang mempunyai domisili di wilayah RI dan selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah keseluruhan penduduk Indonesia yang berusia 15-65 tahun dan termasuk kedalam daftar tingkat partisipasi angkatan kerja yang diukur dalam satuan orang selama periode waktu 2015-2020. Nilai output merupakan jumlah akhir dari proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya dijual dan sampai ketangan konsumen yang diukur dalam satuan jutaan rupiah selama periode waktu 2015 - 2020. Penyerapan tenaga kerja merupakan Keseluruhan tenaga kerja yang dapat terserap dalam tiap unit usaha industri kecil di Indonesia selama periode waktu 2015-2020 yang diukur dalam satuan orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemilihan model dalam regresi panel, maka didapatkan hasil terbaik dalam penelitian ini adalah random effect model (REM). Selanjutnya juga dilakukan uji



chow, uji hausman, uji langrange multiplier, dan uji statistik. Berdasarkan estimasi regresi panel dengan menggunakan pendekatan random effect model diperoleh hasil :

**Tabel 1 Hasil Estimasi Random Effect**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/31/22 Time: 05:47				
Sample: 2015 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 34				
Total panel (balanced) observations: 170				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-678178.6	191196.9	-3.547017	0.0005
LOG(X1)	50396.51	15049.61	3.348693	0.0010
LOG(X2)	78495.36	24649.51	3.184460	0.0017
LOG(X3)	-20404.34	14258.91	-1.430989	0.1543
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			117657.2	0.7770
Idiosyncratic random			63027.06	0.2230
Weighted Statistics				
R-squared	0.224645	Mean dependent var		17193.50
Adjusted R-squared	0.210632	S.D. dependent var		71048.74
S.E. of regression	63124.22	Sum squared resid		6.61E+11
F-statistic	16.03182	Durbin-Watson stat		0.893540
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.501446	Mean dependent var		73800.39
Sum squared resid	2.92E+12	Durbin-Watson stat		0.202269

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews10, 2022

Berdasarkan dari hasil regresi estimasi *Random Effect Model* pada tabel 4.8 maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = -678178,6 + 50396,51 \text{ LOG}X1_{it} + 78495,36 \text{ LOG}X2_{it} - 20404,34 \text{ LOG}X3_{it} \quad (2)$$

Nilai koefisien konstanta (C) sebesar – 678178,6 artinya bila semua variabel bebas yaitu Jumlah Industri (X1), Jumlah Penduduk (X2), Nilai Output (X3) naik sebesar satu persen secara rata-rata mengakibatkan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia akan mengalami peningkatan koefisien regresi sebesar -678178,6 persen.

Dapat dilihat pada persamaan di atas menunjukkan bahwa Jumlah Industri (X1) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia (Y) dengan koefisien regresi sebesar 50396,51. Dengan hasil ini jika Jumlah Industri meningkat 50396,51 persen maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia akan meningkat sebanyak satu persen yang dengan begitu sebaliknya, apabila Jumlah Industri menurun sebesar satu persen maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia akan menurun sebanyak 50396,51 persen.

Dalam persamaan (2) juga terlihat bahwa Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia (Y) dengan koefisien regresi sebesar 78495,36. Hal ini mengartikan apabila Jumlah Penduduk (X2) meningkat sebesar 78495,36 persen maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia (Y) akan meningkat sebanyak satu persen, dan begitupun sebaliknya dengan apabila Jumlah Penduduk menurun sebesar satu persen maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia menurun sebanyak 78495,36.

Selanjutnya variabel Nilai Output (X3) berpengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia (Y) dengan koefisien regresi sebanyak 20404,34. Hal ini mengartikan bahwa Nilai Output meningkat 20404,34 persen maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia menurun sebesar satu persen, dan begitu juga sebaliknya apabila Nilai Output menurun sebanyak satu persen dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia akan meningkat sebanyak 20404,34 persen.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan didapatkan Jumlah Industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia. Artinya peningkatan Jumlah Industri cenderung diikuti dengan peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia. Jika nilai dari Jumlah Industri menunjukkan tren yang positif maka akan terjadinya peningkatan yang baik pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia. Hasil penelitian diatas sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melia Kusuma Dewi, (2022) dengan pembuktian bahwa pengaruh Jumlah Industri memiliki pengaruh signifikan yang kuat terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Mikro di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia. Hal ini mengartikan ketika Jumlah Penduduk naik satu satuan maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia akan meningkat sebanyak satu satuan tertentu. Dengan tren yang dihasilkan positif oleh variabel Jumlah Penduduk maka akan mengakibatkan peningkatan yang baik pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rye & Slettebak (2020) pada studi kasus Norwegia dan menyatakan hubungan ketidakmerataan antara migrasi penduduk dengan tenaga kerja

Berdasarkan hasil olahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan memperlihatkan Nilai output memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa peningkatan Nilai Output diikuti dengan penurunan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia yaitu apabila Nilai Output meningkat sebesar satu satuan maka Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Indonesia akan menurun sebanyak satu satuan tertentu. Hal ini juga sebanding dengan yang dilakukan Kite (2012) dengan studi kasus di India sebagai negara berkembang yang menunjukkan adanya kontribusi penting yang dilakukan Outsourcing terhadap peningkatan produktivitas dan output. Pengaruh yang diberikan terhadap produktivitas dan output cukup besar untuk kontribusi yang signifikan dan keberhasilan yang dihasilkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil Regresi Panel menggunakan *Random Effect Model* dan pembahasan terhadap hasil dari penelitian antara variabel dependen dan Independen, dijelaskan pada bab sebelumnya didapatkan hasil kesimpulan yaitu Jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia. Hal ini dapat dimaknai jika jumlah industri meningkat mengakibatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia mendapatkan peningkatan yang signifikan. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia. Hal ini dapat dimaknai jika jumlah penduduk meningkat maka penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia akan mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai output berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil di Indonesia. Hal ini dapat dimaknai jika nilai output meningkat maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan yang signifikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ketenagakerjaan, (2003) (testimony of Undang-undang no 13 Tahun 2003).
- BPS Indonesia. (2022). Statistik Indonesia 2022. In Wwww.Bps.Go.Id (hal. 790).  
<https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>
- Dewi, M. K., & Syaifullah, Y. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Mikro Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 145–155.  
<https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19129>
- Kerja, D. T. (2019). Masalah Tenaga kerja dan Angkatan Kerja Di Indonesia.  
<https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/masalah-tenaga-kerja-dan-angkatan-kerja-di-indonesia-56>.
- Keuangan, K. (2021). Kajian Dampak COVID-19 Terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Respons Kebijakan di Kawasan Asia dan Pasifik. kemenkeu.  
<https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/08/18/2433-kajian-dampak-covid-19-terhadap-pasar-tenaga-kerja-dan-respons-kebijakan-di-kawasan-asia-dan-pasifik>
- Kite, G. (2012). The Impact of Information Technology Outsourcing on Productivity and Output: New Evidence from India. *Procedia Economics and Finance*, 1(12), 239–248.  
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00028-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00028-7)
- Melia Kusuma Dewi, Y. S. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Mikro Di Jawa Timur. *Jurnal ilmu ekonomi*, 6.
- Partanto, P. (2011). Kamus Ilmiah Populer. Arkola.
- Porter, G. D. D. (2013). Dasar-dasar Ekonometrika (Buku 2). Salemba Empat.
- Rohmah, A. (2019). Kontribusi Sektor Industri Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia. UIN Sunan Kalijaga.
- Romer, D. (2012). *Advanced Macroeconomics*.
- Rotar, L. J., Pamić, R. K., & Bojnec, Š. (2019). Contributions of small and medium enterprises to employment in the European Union countries. *Economic Research Ekonomika Istrazivanja*, 32(1), 3296–3308.  
<https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1658532>
- Rye, J. F., & Slettebak, M. H. (2020). The new geography of labour migration: EU11 migrants in rural Norway. *Journal of Rural Studies*, 75(February), 125–131.  
<https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.01.014>
- Simanjuntak. (1998). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia (FE UI, Vol. 20, Nomor 5).
- Simanjuntak, payaman. j. (1985). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. LPFEUI.
- Sollow, R. M. (1957). Technical Change and The Aggregate Production Function. *Review of Economics and Statistics*.
- State Secretary of Indonesia. (2006). Geografi Indonesia. 1–2.
- Statistik, B. P. (2020). Indonesia Dalam Angka Berbagai Tahun Terbitan. BPS Indonesia.
- Sudarsono dkk. (1998). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Universitas Terbuka Jakarta.
- Sumarsono, S. (2003). Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu. In Piramida: Vol. V (Nomor 1). sonny.